

**PERILAKU KEAGAMAAN PENGEMIS  
(Studi Kasus Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar  
Kabupaten Lampung Tengah)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh:**

**Dewi Arlita**

**NPM: 1631090109**

**Program Studi: Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H/2020 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh:**

**DEWI ARLITA**

**NPM: 1631090109**



**Program Studi: Sosiologi Agama**

**Pembimbing I : Dr. Suhandi, S. Ag., M. Ag**

**Pembimbing II : Dr. Hj. Siti Badi'ah, S.Ag., M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H/2020 M**

## ABSTRAK

Kemiskinan diartikan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Seseorang yang mengalami kemiskinan akan melakukan apa saja untuk mendapatkan uang tak terkecuali menjadikan mengemis sebagai pekerjaan tetap. Lokasi pasar Bandar Jaya yang strategis membuat pasar ini cukup ramai dikunjungi. Tempat-tempat yang ramai biasanya menjadi lokasi favorit pengemis. Untuk menarik simpati orang lain mereka menggunakan berbagai macam atribut seperti perpakaian lusuh dan kumal, membawa wadah bekas, menuntun orang yang buta, berpenampilan layaknya orang buta bahkan dengan sengaja memperlihatkan bagian anggota tubuh mereka yang cacat. Tak jarang pula simbol-simbol keagamaan pun digunakan sebagai atribut mengemis seperti peci, kerudung, maupun bersolawat. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan mengenai factor-faktor apa sajakah yang menyebabkan seseorang menjadi pengemis di Pasar Bandar Jaya dan bagaimana pengaruh pekerjaan mengemis terhadap perilaku keagamaannya. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan desain penelitian studi kasus dengan mengeksplorasi secara mendalam aktifitas para pengemis di Pasar Bandar Jaya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data Miles & Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang melakukan mengemis disebabkan oleh berbagai factor seperti, disabilitas fisik, tingkat pendidikan rendah, minimnya keterampilan, teman, dan adanya anggapan bahwa pengemis merupakan pekerjaan yang halal. Pengaruh kegiatan mengemis terhadap perilaku keagamaan pengemis seperti sholat, puasa, dan zakat tidak dilaksanakan, meskipun dalam praktik mengemis kerap memakai simbol-simbol keagamaan seperti peci, jilbab, membaca solawat namun dalam kehidupannya mereka tidak benar-benar menjalankan perilakunya sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut, simbol-simbol keagamaan yang dipakai tersebut akan menampilkan sosok pengemis religius, yang digunakan sebagai penarik simpati untuk mendapatkan sumbangan dari masyarakat. Kalangan pengemis memanfaatkan kedermawanan masyarakat dengan menjadikan mengemis sebagai suatu pekerjaan. Oleh sebab itu masyarakat harus lebih bijak lagi dalam memberikan sumbangan agar tidak terkecoh dengan sosok yang ditampilkan oleh pengemis.

***Kata Kunci: Perilaku Keagamaan, Pengemis***



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dewi Arlita  
NPM : 1631090109  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERILAKU KEAGAMAAN PENGEMIS (Studi Kasus Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 14 Juli 2020

Penyusun

**Dewi Arlita**  
**NPM. 1631090109**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERILAKU KEAGAMAAN PENGEMIS (Studi Kasus  
Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar  
Kabupaten Lampung Tengah)**

**Nama : Dewi Arlita  
NPM : 1631090109  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag  
NIP.19111171997031003**

**Pembimbing II**

**Dr.H.j. Siti Badi'ah, S. Ag. M. Ag  
NIP. 19771225003122001**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sosilogi Agama**

**Dr. Hj. Siti Badi'ah, S. Ag. M. Ag.  
NIP.19771225003122001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PERILAKU KEAGAMAAN PENGEMIS (Studi Kasus Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”** disusun oleh **Dewi Arlita, NPM: 1631090109, Program Studi Sosiologi Agama**, telah di ujikan dalam siding Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal: **Jumat/09 Oktober 2020.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Abdul Qohar M. Si**

**Sekretaris : Rahmad Purnama, M.Si**

**Penguji Utama : Ellya Rosana, M.H**

**Penguji I : Dr. Suhandi, M. Ag**

**Penguji II : Dr. Hj. Siti Badiah, M. Ag**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. H. M. Afif Anshori, M. Ag**  
**NIP. 196003131989031004**



## MOTTO

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Artinya:

*“ Kemiskinan itu dekat kepada kekufuran ”.*



## PERSEMBAHAN

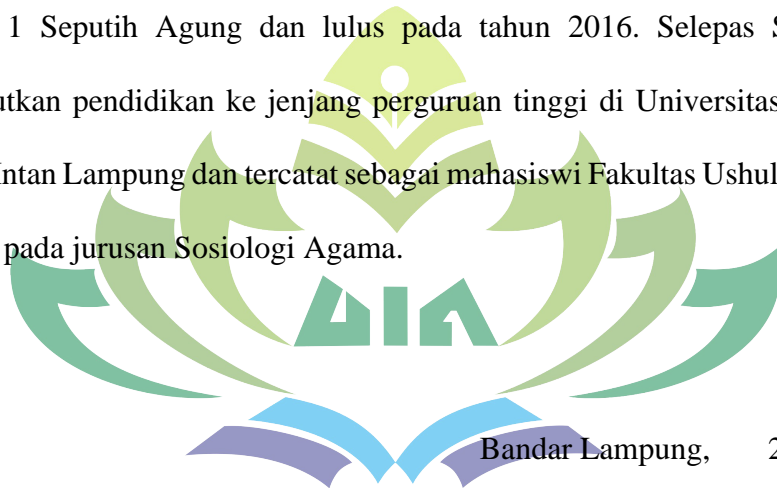
Diiringi ucapan terimakasih dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Ibu Suprihatin (Almh) dan Bapak Lasiman tercinta, terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan yang selama ini tidak mengenal lelah dan tanpa pamrih kepada putra-putrimu untuk mewujudkan cita-citanya. Terimakasih pula atas iringan doa yang selalu mengalir untuk putrimu ini.
2. Untuk kakak-kakaku, Mbak Ita, Mbak Dwi, Mas Ratno dan Mas Deli terimakasih selalu memberikan semangat kepada adikmu ini agar skripsi ini cepat terselesaikan.
3. Adik dan keponakanku tersayang adik Rizky, adik Gerry, adik Uje, dek Imi, dek Arya, terimakasih telah memberikan semangat, senyum canda tawa serta doa kalian untukku.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung



## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan dari keluarga yang sederhana bertempat di Desa Endang Rejo Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 31 Januari 1998 anak ketiga dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan Ibu Suprihatin (Almh) dan Bapak Lasiman. Peneliti menempuh pendidikan formal di sekolah dasar SDN 3 Endang Rejo dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Seputih Agung dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Seputih Agung dan lulus pada tahun 2016. Selepas SMA, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan tercatat sebagai mahasiswi Fakultas Ushuludin dan Studi Agama pada jurusan Sosiologi Agama.



Bandar Lampung, 2020

Peneliti

**Dewi Arlita**  
**NPM. 1631090109**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“PERILAKU KEAGAMAAN PENGEMIS (Studi Kasus Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”**. Shalawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta umat beliau yang menegakkan kalimat Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak baik secara spiritual, maupun moril penulis haturkan terimakasih kepada:

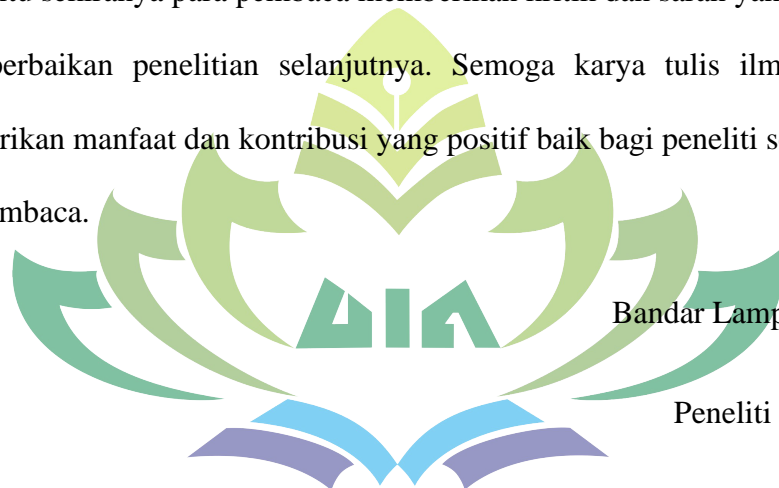
1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu memberikan motivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang memiliki kualitas serta menjunjung tinggi nilai-nilai islam.
2. Bapak Dr. H. Afif Anshori M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Siti Badi'ah, S. Ag., M. Ag selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku Skretaris Prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Suhandi, S. Ag., M. Ag selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan telah banyak memberikan saran kepada peneliti sehingga tersusunnya skripsi ini.

5. Ibu Dr. Siti Badi'ah, S. Ag., M. Ag selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta masukan-masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama beserta jajaran karyawan yang telah memperkenankan peneliti untuk meminjam literature untuk kebutuhan penelitian.
8. Bapak Joni Ali Trijaya, S.E selaku Kepala UPTD Pasar Bandar Jaya yang telah memberikan izin dan banyak memberikan bantuan selama peneliti mengadakan penelitian.
9. Untuk sahabat-sahabatku Devika Mutiani, Mbak Lia Rezekiana, Mbak Septia Handayani, Mbak Yuli Tri Sanjung, Cahya Sri Rahayu, Maria Susanti, Dafne Gita Setyanti, Mbak Firda Zuraida, Mbak Novi Dwi Agustin, Reni Agustin, Mbak Desi Novitasari, Ulfatun Hasanah, Mas Imam Ustadzi, dan Erin Sahita terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk keluarga kosan wisma kirana 1 kamar A2 Devi, Mbak Rara, Mbak Eka Maesaroh, Mbak Eka Nuraini, Mbak Qona'ah, Putri, Mbak Mutia, Mbak Omeh terimakasih telah menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini.



11. Mbak Etik Sulastri S.Sos dan Mas Rajih Arraki', S.Sos terimakasih telah membantu dan memberi masukan pada skripsi ini agar cepat terselesaikan.
12. Keluarga Besar KKN 65 Wonokarto Lampung Timur terimakasih telah menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga besar Sosiologi Agama kelas B terimakasih telah menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu sekiranya para pembaca memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penelitian selanjutnya. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif baik bagi peneliti sendiri maupun para pembaca.



Bandar Lampung, 2020

Peneliti

**Dewi Arlita**  
**NPM. 1631090109**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAM PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Fokus Penelitian .....	11
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Signifikansi Penelitian.....	12
H. Tinjauan Pustaka .....	12
I. Metode Penelitian .....	17

### **BAB II PERILAKU KEAGAMAAN DAN PENGEMIS**

A. Perilaku Keagamaan	
1. Pengertian Perilaku Keagamaan.....	27

2. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan.....	28
3. Dimensi-dimensi Keagamaan.....	30
4. Fungsi Agama dalam Kehidupan Masyarakat.....	33
B. <i>Behavioral Sociologi</i> dan Interaksionisme Simbolik Pada Perilaku Pengemis.....	35
C. Pengemis	
1. Pengertian Pengemis .....	40
2. Faktor-Faktor Munculnya Pengemis .....	41
3. Macam-macam Pengemis.....	43
4. Pengemis dalam Pandangan Islam .....	46

### **BAB III OBJEK PENELITIAN**

A. Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah	
1. Sejarah Pasar Bandar Jaya.....	49
2. Visi Misi Pasar Bandar Jaya.....	50
3. Struktur Organisasi UPTD Pasar Bandar Jaya .....	52
B. Kegiatan Mengemis di Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah .....	53
C. Perilaku Keagamaan Pengemis di Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.....	64

### **BAB IV PENGEMIS DAN PERILAKU KEAGAMAAN**

A. Factor-faktor yang menyebabkan menjadi Pengemis di Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.....	68
B. Pengaruh Pekerjaan Mengemis terhadap Perilaku Keagamaan Pengemis di Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.....	73



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	79
B. Rekomendasi .....	80

## **DAFTAR PUSAKA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Pengemis di Pasar Bandar Jaya

Tabel 2 Struktur Kepengurusan di UPTD Pasar Bandar Jaya

Tabel 3 Bagan Daftar Cara-cara yang digunakan Pengemis di Pasar Bandar Jaya



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat SK Judul
2. Lampiran 2 : Surat Konsultasi
3. Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
4. Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
5. Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian dari Kasbangpol Provinsi Lampung
6. Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian dari Kasbangpol Kabupaten  
Lampung Tengah
7. Lampiran 8 : Keterangan Cek Turnitin
8. Lampiran 9 : Dokumentasi Foto





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang penting dalam penulisan dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman mengenai makna yang terkandung dalam judul, maka peneliti merasa perlu melakukan penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Dalam penelitian ini yang berjudul **”PERILAKU KEAGAMAAN PENGEMIS (Studi Kasus Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”** terdapat pengertian dari beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>1</sup> Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk tindakan pengemis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, maupun sebagai makhluk beragama.

Keagamaan berasal dari kata agama, yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, yakni berarti segala tindakan yang berhubungan dengan agama.<sup>2</sup> Perilaku keagamaan merupakan segala bentuk tingkah laku seseorang yang didasarkan atas nilai-nilai agama dari ajaran agama yang diaplikasikan dalam

---

<sup>1</sup> Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi* (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012), h. 88,.

<sup>2</sup> Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 19,.

kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perilaku keagamaan adalah segala bentuk tingkah laku yang dilakukan pengemis sesuai ajaran agama yang dianutnya yang meliputi ritual keagamaan seperti sholat, puasa, dan zakat maupun penggunaan simbol keagamaan yang digunakan saat menjalankan mengemis seperti peci, pakaian muslimah beserta jilbab, dan solawat.

Pengemis adalah sebutan bagi orang yang membutuhkan uang, makanan, tempat tinggal, atau hal lainnya dari orang yang ditemuinya dengan cara meminta.<sup>4</sup> Pengemis yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengemis yang berada di Pasar Bandar Jaya yang kerap meminta belas kasihan pedagang maupun pembeli yang berada di pasar tersebut untuk mendapatkan uang.

Pasar Bandar Jaya atau Plaza Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu tempat yang menyajikan berbagai bentuk aktifitas belanja, mulai dari bentuk aktifitas tradisional sampai dengan aktifitas modern yang meliputi; makanan, minuman, oleh-oleh, souvenir, pakaian, elektronik, keperluan rumah tangga dan lainnya<sup>5</sup>, pasar ini berada di jalur strategis yakni berada di jalan lintas Sumatera dan jalan menuju tol Terbanggi Besar-Bakauheni. Beragamnya barang yang dijual di Pasar Bandar Jaya, dengan lokasi strategis tersebut menjadikan pasar ini ramai pembeli setiap harinya. Pada penelitian ini Pasar Bandar Jaya merupakan tempat yang dijadikan oleh pengemis

---

<sup>3</sup> Miftahol Ansyori, "PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN MELALUI BUDAYA SEKOLAH (Studi Multi Kasus Pada SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MI Sirojut Tholibin I Pamekasan)", (Tesis Progam Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018). h. 15

<sup>4</sup> Dimas, *Pengemis Undercover*, (Jakarta: Titik Media Publiser, 2013), h. 1.,

<sup>5</sup> M. Dini Handoko, "Plaza Bandar Jaya-Lampung Tengah" (On-Line), 2017, tersedia pada <http://iqrometro.co.id/plaza-bandar-jaya-lampung-tengah.html> (23 Oktober 2019).

untuk melakukan pekerjaannya dengan strategi meminta-minta yang beragam guna mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui segala bentuk tingkah laku yang dilakukan oleh pengemis sesuai ajaran agama yang dianutnya yang meliputi ritual keagamaan seperti sholat, puasa, dan zakat ataupun penggunaan simbol keagamaan yang digunakan saat menjalankan mengemis seperti peci, pakaian muslimah beserta jilbab, dan solawat oleh pengemis di Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan peneliti memilih judul pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

- a. Pengemis merupakan masalah sosial yang telah lama menjadi problema dimasyarakat, pengemis dapat diidentikan dengan orang yang mengalami kesulitan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan seperti pangan, sandang dan tempat tinggal. Dalam kehidupan perilaku keagamaan individu-individu ditujukan dengan berperilaku dan berpedoman hidup sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Meskipun dalam ajaran agama tidak ada anjuran mengenai perbuatan untuk mendapatkan uang dengan cara meminta-minta namun fenomenanya mengemis dijadikan alternatif pilihan dalam memenuhi kebutuhan hidup oleh sebagian orang. Bahkan mengemis dijadikan sebagai pekerjaan tetap.

- b. Kegiatan mengemis merupakan cerminan dari kemiskinan yang mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, namun hal itu menjadi terelakan ketika ada pengemis yang memiliki *handphone* dan fisik yang sempurna yang sebenarnya mampu untuk bekerja namun memilih mengemis untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam melakukan aksinya mereka menggunakan strategi yang beragam untuk menarik simpati calon dermawan agar memberinya sebagian rupiah yang dimiliki.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Tempat penelitian yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga peneliti dalam mendapatkan data-data untuk keperluan penelitian ini dapat secara optimal lebih efektif dan efisien baik dari waktu maupun biaya operasional.
- b. Penelitian ini relevan dengan disiplin ilmu sosiologi agama yang peneliti tempuh sebagai mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama. Sumber referensi dan rujukan pada penelitian ini mudah untuk didapat.

## C. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat pada hakikatnya kemiskinan adalah persoalan klasik yang telah ada sejak umat manusia ada.<sup>6</sup> Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan di

---

<sup>6</sup> Agus Sjafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 11

mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental ataupun fisiknya dalam kelompok tersebut.<sup>7</sup> Kemiskinan dapat pula digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok (*primer*) seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal.

Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga, dan juga masyarakat. Jika kemiskinan ini makin merajalela, maka ini akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa akan Allah dan juga rasa sosialnya kepada manusia.<sup>8</sup> Kemiskinan merupakan masalah yang multidimensional, akibat dari kemiskinan ini dapat menyebabkan seseorang itu cenderung lupa kepada Tuhannya yang dalam hal ini berarti dalam berperilaku seseorang akan cenderung melakukan tindakan yang tidak terpuji atau dapat disebut juga penyimpangan sosial dengan mengabaikan nilai dan norma agama demi mencukupi kebutuhan hidup.

Dampak sosial dari kemiskinan itu bisa menciptakan kelas-kelas sosial atau kantong-kantong kemiskinan. Apabila dipetakan, komunitas-komunitas sosial kemiskinan itu dapat dikelompokkan diantaranya, anak jalanan, wanita tuna susila, gelandangan, gelandangan psikotik, dan pengemis.<sup>9</sup> Seseorang yang mengalami kemiskinan akan melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tak

---

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 365,.

<sup>8</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 24,.

<sup>9</sup> Nur Solikin AR, *Agama dan Problem Mondial: Mengurai dan Menjawab Problem Kemasyarakatan*, (Jember: Pustaka Pelajar, 2013), h. 225,.



jarang pula seseorang akan melakukan mengemis untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan.

Pengemis adalah sebutan bagi orang yang membutuhkan uang, makanan, tempat tinggal, atau hal lainnya dari orang yang ditemuinya dengan cara meminta.<sup>10</sup> Pengemis adalah sosok orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum.<sup>11</sup> Pengemis dapat digambarkan sebagai seseorang yang mengalami kesulitan secara ekonomi sehingga mereka melakukan kegiatan meminta-minta pada siapa saja yang ditemuinya guna memenuhi kebutuhan pokok.

Mengemis adalah kegiatan meminta-minta bantuan dan sumbangan baik kepada perorangan atau lembaga yang identik dengan penampilan mereka yang serba kumal sebagai sarana untuk mengungkapkan kebutuhan apa adanya dan dengan cara lain untuk menarik simpati orang lain.<sup>12</sup> Kegiatan mengemis dipilih oleh seseorang dikarenakan lebih mudah dilakukan tidak banyak mengeluarkan tenaga dan pikiran serta lebih santai penghasilan yang didapat pun terbilang cukup menggiurkan. Masyarakat ada pula yang memilih untuk tidak merespon atau cuek dengan demikian pengemis akan pergi dengan sendirinya. Sebagian masyarakat ada pula yang memberikan teguran bahkan mengusir pengemis yang datang kewarung

---

<sup>10</sup> Dimas, *Pengemis Undercover* .... h. 1

<sup>11</sup> Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 56,.

<sup>12</sup> Shalih bin Abdullah Al-Utsaim, *Pengemis: Antara Kebutuhan dan Penipuan*, (Jakarta: Darul Falah, 2003), h. 17,.

makan atau kios mereka.<sup>13</sup> Kegiatan mengemis biasanya dilakukan di tempat-tempat seperti pusat perbelanjaan, perempatan lampu merah, di depan SPBU, pasar, bahkan dari rumah ke rumah (*door to door*).

Sebagai kelompok marginal, pengemis tidak jauh dari berbagai stigma yang melekat pada masyarakat sekitarnya. Stigma ini mendeskripsikan pengemis dengan citra yang negatif. Pengemis dipersepsikan sebagai orang yang merusak pemandangan dan ketertiban umum seperti kotor, sumber kriminal, tanpa norma, tidak dapat dipercaya, tidak teratur, penipu, pencuri kecil-kecilan, malas, apatis, bahkan disebut sebagai sampah masyarakat.<sup>14</sup>

Mengemis merupakan masalah sosial yang muncul dikarenakan adanya ketimpangan sumber daya manusia yang dimiliki dengan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Individu-individu yang tergolong kedalam kategori tersebut akan terpojokkan dengan pemenuhan kebutuhan hidup yang kian meningkat, sehingga pekerjaan sebagai seorang pengemis menjadi alternatif pilihan bagi sebagian masyarakat.

Dalam ajaran agama Islam tidaklah dianjurkan untuk meminta-minta, seperti yang diterangkan pada hadist berikut:

لَأَنَّ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ

Artinya: “*Sekiranya salah seorang diantara kamu pergi mencari kayu bakar lalu diangkatnya seikat kayu itu dipunggungnya maka itu lebih baik*

<sup>13</sup> Febrina Damayanti, “Kondisi Sosial Ekonomi Pengemis Dalam Perspektif Teori Dramaturgi (Studi Kasus Di Desa Pageralang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas)”, *Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Universitas Brawijaya*, (Brawijaya, 2016).

<sup>14</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 12,.

*baginya daripada ia meminta-minta kepada seseorang lalu diberi atau ditolak". (Hadist Al-Bukhari).<sup>15</sup>*

Arti dari hadist diatas dapat dipahami bahwa dalam ajaran agama Islam tidak dianjurkan untuk melakukan kegiatan meminta-minta, akan lebih baik jika bekerja dengan tenaga dan tangan sendiri.

Islam sangat menghargai umatnya yang sudi bekerja keras. Allah SWT memuliakan hambanya yang bekerja keras, dan Rasulullah SAW mengapresiasi umatnya yang bekerja keras. Kerja keras merupakan perilaku terpuji yang menjadikan seseorang senantiasa berusaha dan pantang menyerah.<sup>16</sup> Dalam islam seseorang yang memiliki semangat bekerja keras dengan pantang menyerah sangat diapresiasi, dan perilaku tersebut merupakan bentuk dari perilaku terpuji. Tetapi fenomena saat ini mengemis dijadikan sebagai pekerjaan tetap bagi seseorang maupun sekelompok orang.

Fenomena pengemis sebenarnya bukan sesuatu yang baru di tengah masyarakat. Seperti halnya di daerah-daerah yang ada di Indonesia, fenomena pengemis juga muncul di Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung tengah. Pasar Bandar Jaya merupakan pusat perbelanjaan yang sangat strategis karena berada di perlintasan jalan Lintas Sumatra dan Jalan Tol Terbanggi Besar-Bakauheni sehingga menjadi daerah transit para kendaraan. Pasar Bandar jaya terbilang cukup ramai dikunjungi orang-orang karena disana menjual beraneka macam barang.

---

<sup>15</sup> Muhammad Fu'ad 'Abdl Baqi, *Kitab Al-Lu'Lu' Wal Marjan (Koleksi Hadist Yang Disepakati Oleh Al-Bukhari Dan Muslim)*, ed. Muslich Shabir (Semarang: Al-Ridha, 1993), h. 600,.

<sup>16</sup> Insan Nurrohiem, *Bekerjalah Untuk Duniamu, Jangan Lupa Akhiratmu*, (Yogyakarta: Safirah, 2015), h. 59,.

Tempat-tempat yang cukup ramai biasanya dijadikan lokasi favorit pengemis untuk mendapatkan uang dari belas kasihan para dermawan karena semakin banyak orang yang mereka temui semakin besar kemungkinan juga untuk memperoleh penghasilan. Himpitan Ekonomi menjadikan mereka menjalani profesi ini menjadi profesi harian ataupun musiman. Pengemis biasanya tergolong kedalam masyarakat kelas bawah, sehingga muncul asumsi bahwa factor ekonomi yang menjadi penyebab munculnya pengemis. Pengemis yang peneliti jumpai di Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah menampilkan kesan-kesan seperti ekspresi wajah memelas untuk menarik simpati pembeli maupun pedagang pasar agar merasa iba dan selanjutnya akan memberinya sumbangan.

Beragam strategi dilakukan oleh pengemis untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Saat menjalankan aksinya mereka kerap menggunakan berbagai macam atribut untuk menarik perhatian orang-orang yang ada disekitarnya, mulai dari perpakaian lusuh, membawa wadah bekas, menuntun orang yang buta, berpenampilan seperti layaknya orang yang buta bahkan memperlihatkan bagian anggota tubuh mereka yang cacat. Tak jarang pula simbol-simbol keagamaan pun digunakan sebagai atribut mengemis seperti peci, kerudung, maupun bersolawat.<sup>17</sup> Mengemis dianggap sebagai suatu pekerjaan yang halal daripada mencuri ataupun mencopet di Pasar.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Observasi Pra Penelitian kepada pengemis di Pasar Bandar Jaya, 8 November 2019 Pukul 11.00 WIB

<sup>18</sup> Sukar (pengemis) wawancara dengan peneliti, pra penelitian di Pasar Bandar Jaya, 15 November 2019 Pukul 10.00 WIB

Sesuatu yang menarik ketika kegiatan mengemis yang diidentikan dengan seseorang yang mengalami kesulitan secara materi menjadi terelakan tatkala diantara mereka ternyata memiliki *handphone* dan fisik sempurna yang sebenarnya masih mampu untuk bekerja namun memilih mengemis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>19</sup> Para pengemis pada panggung depan menunjukkan dirinya sebagai orang yang miskin yang membutuhkan bantuan sehingga terlihat layak dikasihani dan diberikan bantuan namun pada panggung belakang ternyata mereka ada pula yang bukan dari keluarga miskin bahkan memiliki barang elektronik dan hewan peliharaan serta tempat tinggal yang dalam kondisi baik.<sup>20</sup>

Ketika menjalankan pengemis akan menampilkan kesan-kesan dengan penggunaan atribut-atribut mengemis dan tak jarang pula simbol-simbol keagamaan digunakan untuk menarik simpati calon dermawan. Dalam interaksionisme simbolis melihat bahwa agama terdiri atas simbol-simbol yang digunakan oleh masyarakat untuk berproses menjadi religius, meskipun pada agama dan kepercayaan yang sama dapat pula menghasilkan interpretasi yang berbeda karena konteks sosial budaya masyarakat yang bersangkutan.<sup>21</sup> Untuk itulah peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kehidupan pengemis baik pada factor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan mengemis

---

<sup>19</sup> Observasi Pra Penelitian kepada pengemis di Pasar Bandar Jaya, 15 November 2019 Pukul 09.00 WIB

<sup>20</sup> Febrina Damayanti Thriwaty Arsal & Adang Syamsyudin Sulaha, "Kondisi Sosial Ekonomi Pengemis Dalam Perspektif Teori Dramaturgi (Studi Kasus Di Desa Pageralang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas)", *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, Vol. 5 No. 2 (2016), h. 143–54,.

<sup>21</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 35,.



dan pengaruh pekerjaan mengemis tersebut terhadap perilaku keagamaan pengemis di Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada factor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan mengemis dan pengaruh pekerjaan mengemis yang dilakukan tersebut terhadap perilaku keagamaannya. Perilaku keagamaan disini peneliti memfokuskan kedalam ritual-ritual keagamaan seperti sholat, puasa, zakat serta pendapat pengemis mengenai simbol-simbol keagamaan yang pengemis gunakan saat menjalankan kegiatan mengemis.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa factor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi pengemis di Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana pengaruh pekerjaan mengemis terhadap perilaku keagamaan pengemis di Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui factor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi pengemis di Pasar Bandar Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan mengemis terhadap perilaku keagamaan pengemis Pasar Bandar Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

#### **G. Signifikasi Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan baru dan memberi wawasan pengetahuan yang lebih luas kepada peneliti dan pembaca mengenai factor-faktor yang menyebabkan seseorang tersebut menjadi pengemis dan perilaku keagamaan pengemis.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Dapat dijadikan masukan oleh Dinas sosial Lampung Tengah untuk membuat pelatihan dan penyuluhan dalam mengatasi masalah sosial pengemis di Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah.

#### **H. Tinjauan Pustaka**

Peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa karya-karya ilmiah yang bersinggungan dengan topik permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap penelitian "*PERILAKU*

*KEAGAMAAN PENGEMIS (Studi Kasus Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*". Maka peneliti memberikan tinjauan pustaka berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Febriana Damayanti Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas FISIP Universitas Brawijaya Malang tahun 2016, dengan judul skripsi "*Kondisi Sosial Ekonomi Pengemis Dalam Perspektif Teori Dramaturgi (Studi Kasus Di Desa Pagelarang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas)*", yang mana dalam skripsi ini dibahas mengenai adanya mitos buang koin di ruas jalan Krumpit yang berada didaerah tersebut agar memperoleh keselamatan, buang koin tersebut oleh pengguna jalan dianggap sebagai *upeti* untuk "penunggu jalan". Beberapa factor lain yang melatarbelakangi munculnya pengemis di Desa Pagelarang seperti; faktor sosial yaitu pendidikan yang rendah, faktor ekonomi seperti kurangnya pekerjaan formal, minimnya keterampilan dan minimnya modal yang dimiliki, serta faktor budaya meliputi keterbatasan fisik dan keturunan. Pada kondisi sosial ekonomi pengemis panggung depan yaitu para pengemis menunjukkan diri sebagai orang miskin sehingga terlihat layak untuk dikasihani dan diberi sumbangan. Sementara pada panggung belakang menghasilkan temuan bahwa tingkat pendapatan tinggi yang diperoleh pengemis dan pengemis juga memiliki tempat tinggal dengan kondisi bangunan fisik yang baik, hewan ternak, dan juga barang-barang elektronik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teori yang digunakan adalah Dramaturgi Erving

Goofman.<sup>22</sup> Terdapat kesamaan dengan penelitian tersebut yakni sama-sama membahas mengenai factor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan pekerjaan mengemis namun dipenelitian ini ada yang berbeda yaitu peneliti membahas tentang pengaruh pekerjaan mengemis terhadap perilaku keagamaannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasyim As'ari dan Moh. Mudzakir Pada Jurnal Paradigma tahun 2015 yang berjudul "*Pengemis dan Makam (Fenomena Pengemis di Makam Sunan Gresik Kabupaten Gresik)*" dimana dalam jurnal ini dibahas mengenai keberadaan Pengemis di Makam Sunan Giri yang keberadaannya itu cenderung "dilindungi" oleh pihak keamanan makam setempat yang dapat diajak bekerja sama. Area pemakaman Sunan Gresik dimanfaatkan oleh pengemis untuk mencari calon dermawan yang datang untuk berziarah, namun pengemis juga melakukan ritual ziarah kubur dan berdoa di makam tersebut karena mereka menyakini bahwa Sunan Giri adalah wali Allah sehingga doa yang mereka panjatkan akan terkabul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Shuzt.<sup>23</sup> Terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian ini akan membahas mengenai factor-faktor yang menyebabkan

---

<sup>22</sup> Febriana Damayanti, "*Kondisi Sosial Ekonomi Pengemis Dalam Perspektif Teori Dramaturgi (Studi Kasus Di Desa Pageralang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas)*", (Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Universitas Brawijaya, Malang, 2016)

<sup>23</sup> Hasim As'ari dan Moh. Mudzakir, "PENGEMIS DAN MAKAM (Fenomena Pengemis di Makam Sunan Giri Kabupaten Gresik) Hasim", *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53 No. 9 (2013).

seseorang melakukan pekerjaan mengemis dan pengaruh pekerjaan mengemis terhadap perilaku keagamaannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Paramban Pada Jurnal Sosiatri-Sosiologi tahun 2017 yang berjudul *Perilaku Masyarakat Terhadap Pengemis di Kota Samarinda (Studi Kasus di Jalan Pramuka Kel. Semaja, Kec. Samarinda Utara)*, dalam jurnal penelitian ini dibahas bahwa masyarakat di Jalan Pramuka itu sebenarnya tidak setuju dengan keberadaan pengemis, mereka memilih untuk tidak merespon ketika pengemis menghampirinya karena dengan demikian pengemis akan pergi dengan sendirinya. Sebagian masyarakat ada pula yang memberikan teguran bahkan mengusir pengemis yang datang kewarung makan atau kios mereka. Walaupun masyarakat tidak setuju dengan keberadaan pengemis di Jalan Pramuka, tetapi mereka tidak pernah membuat larangan untuk jangan pengemis di depan warung atau kios mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial Max Weber.<sup>24</sup> Terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini akan membahas mengenai factor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan pekerjaan mengemis dan pengaruh pekerjaan mengemis terhadap perilaku keagamaannya.
4. Penelitian Farhat Amaliah Ahmad Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Reden Intan Lampung dengan judul *"Persepektif Hukum Islam tentang Praktik*

---

<sup>24</sup> R Paramban, "Perilaku Masyarakat Terhadap Pengemis di Kota Samarinda (Studi Kasus Di Jalan Pramuka Kel. Sempaja Selatan Kec. Samarinda Utara", *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 5 No. 4 (2017), hal. 132-46,.



*Mengemis (Studi Kasus di Bandar Lampung)*” yang menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa hukum mengemis dalam Islam secara umum adalah makruh dan bukan pekerjaan yang mulia, para pengemis menampilkan sosok orang yang perlu dikasihani. Dari penampilan mereka ada yang benar-benar membutuhkan bantuan ada pula yang hanya modus dengan menipu orang yang bersimpati padanya untuk mendapatkan uang. Dalam penelitian tersebut Farhat menjelaskan bahwa pada tempat penelitian tersebut dalam persepektif hukum Islam, terdapat dua hukum yakni haram dan makruh. Makruh bagi pengemis dengan kondisi yang benar-benar cacat, dan haram bagi pengemis yang berpura-pura cacat dan modus lainnya untuk mendapatkan uang.<sup>25</sup> Terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini akan membahas mengenai factor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan pekerjaan mengemis dan pengaruh pekerjaan mengemis terhadap perilaku keagamaannya.

5. Penelitian yang di lakukan oleh Heny Gustiny Nuraeni dengan judul *“Komodifikasi Keagamaan di Kalangan Pengemis di Kampung Pengemis Kota Bandung”* yang hasil menelitian tersebut menunjukkan bahwa kalangan pengeis telah memanfaatkan agama sebagai komoditi. Kalangan pengemis melakukan kemodifikasi ajaran-ajaran agama sehingga mampu menghasilkan keuntungan secara ekonomi yang sesuai dengan keinginan dan harapan mereka. Symbol keagamaan seperti membaca *Al-Qur’an*, do’a,

---

<sup>25</sup> Farhat Amaliah Ahmad, “Persepektif HUKUM Islam Tentang Praktik Mengemis (Studi Kasus di Bandar Lampung)”, *SKRIPSI Program Strata I Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung*, (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

jampi-jampi, rajah, pakaian muslimah, baju koko, dan membaca solawat. Kesemuanya itu memiliki satu sifat yaitu ekonomi.<sup>26</sup> Terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini akan membahas mengenai factor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan pekerjaan mengemis dan pengaruh pekerjaan mengemis terhadap perilaku keagamaannya.

## I. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>27</sup> Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai permasalahan sosial yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam mendapatkan data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Proses mendapatkan data dilakukan langsung pada pengemis di pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Berikut ini adalah penjabaran jenis dan sifat penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a) Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research*. Jenis penelitian ini yaitu mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* bahwa penelitian lapangan

<sup>26</sup> Heny Gustini Nuraeni, "Komodifikasi Keagamaan di Kalangan Pengemis di Kampung Pengemis Kota Bandung", *Jurnal Dakwah*, Vol. XVI No. 2 (2015), hal. 257–89,.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2,.

pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>28</sup> Penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada pengemis di Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

#### b) Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku manusia dan apa makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka.<sup>29</sup> Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berupaya mengungkapkan sesuatu secara apa adanya.<sup>30</sup> Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai factor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan mengemis dan perilaku keagamaan pengemis.

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yakni peneliti menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial, baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena mengemis.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan interaksi langsung dengan pengemis ketika sedang melakukan aktifitas mengemis maupun saat tidak melakukan kegiatan mengemis kemudian peneliti menggambarkan fenomena yang ada dilapangan dengan mengaitkan teori-teori

---

<sup>28</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11,.

<sup>29</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Teras, 2009), h. 101,.

<sup>30</sup> Irawan Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Setiawan Pers, 1990), h. 60,.

<sup>31</sup> Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 100,.

sosiologi. Adapun teori sosiologi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah *Behavioral Sociology* dan Interaksionisme Simbolik.

Teori *Behavioral Sociology* menyatakan bahwa terdapat hubungan historis antara akibat yang terjadi di dalam lingkungan actor dengan tingkah laku actor sekarang. Teori tersebut menurut peneliti relevan untuk menjelaskan mengapa seseorang memilih untuk melakukan pekerjaan sebagai pengemis. Selanjutnya teori Interaksionisme Simbolik menurut pandangan teori ini simbol-simbol yang digunakan oleh pengemis ketika melakukan kegiatan mengemis di Pasar Bandar Jaya seperti memasang ekspresi mimik muka memelas, menengadahkan tangan, menyodorkan wadah bekas agar dimasukkan uang merupakan bentuk dari “simbol”. Simbol-simbol tersebut digunakan oleh pengemis untuk berinteraksi dengan masyarakat. Menurut peneliti teori ini relevan dengan permasalahan penelitian ini dikarenakan penelitian ini ditujukan pada tindakan-tindakan individual maka dapat digolongkan kedalam realitas tingkat mikro. Menurut peneliti teori ini relevan dengan permasalahan penelitian ini dikarenakan penelitian ini ditujukan pada tindakan-tindakan individual maka ini digolongkan kedalam realitas tingkat mikro.

Prosedur penelitian pada penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan (proses penggalan data), dan tahap analisis data.<sup>32</sup>

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian. Adapun tahap-tahapnya diantaranya, menyusun

---

<sup>32</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 127,.

pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.<sup>33</sup> Tahap ini adalah tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sejak pertama kali sebelum melakukan penelitian untuk penggalan data-data penelitian di lapangan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan (proses penggalan data)

Tahapan ini dilakukan oleh peneliti ketika memasuki lapangan yaitu peneliti melihat aktifitas subjek yang akan diteliti dengan beberapa tahapan diantaranya seperti, memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan kemudian menjalin kedekatan dengan subjek penelitian sembari mengumpulkan data serta dokumen.<sup>34</sup> Perolehan data-data di lapangan kemudian dicatat dengan cermat dengan menulis peristiwa-peristiwa yang telah diamati.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti menyusun hasil pengamatan (observasi), wawancara serta data tertulis untuk selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah diantaranya, reduksi data, *display data*, dan verifikasi data.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 128

<sup>34</sup> *Ibid*. h. 137



## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu menghubungkan peneliti pada pendekatan dan metode yang sesuai untuk mengumpulkan dan menganalisis data empiris. Penelitian ini merupakan termasuk kedalam desain penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.<sup>35</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu aktifitas mengemis yang dilakukan di pasar Bandar Jaya yang meliputi faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan mengemis dan perilaku keagamaan pengemis di Pasar Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah.

## 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pengemis di Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian populasi dikarenakan jumlah dari subjek penelitian tidak terlalu banyak sehingga diambil keseluruhannya. Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Jika ingin meneliti semua elemen yang berada dalam wilayah penelitian, maka penelitian ini disebut penelitian populasi. Penelitian populasi ini hanya dilakukan pada subjek penelitian terhingga serta tidak terlalu banyak.<sup>36</sup> Pada penelitian ini peneliti mengambil semua subjek penelitian yaitu pengemis yang

---

<sup>35</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 22,.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 173–74,.

berada di Pasar Bandar Jaya dikarenakan jumlah pengemis tidak terlalu banyak. Oleh karena itu peneliti mengambil data dari pengemis yang berjumlah 8 orang.<sup>37</sup>

Berikut ini merupakan tabel nama-nama pengemis yang berada di Pasar Bandar Jaya

No	Nama	Umur
1	Sukar	60 Tahun
2	Slamet	58 Tahun
3	Supadi	34 Tahun
4	Prayitno	37 Tahun
5	Yanti	47 Tahun
6	Sudar	50 Tahun
7	Zubaidah	50 Tahun
8	Purnomo	52 Tahun

Tabel 1 nama-nama pengemis di Pasar Bandar Jaya

<sup>37</sup> Observasi di Pasar Bandar Jaya, 10 Mei 2020 Pukul 10.00 WIB

Selain pengemis yang merupakan sumber utama data pada penelitian ini terdapat informan pendukung yaitu kepala Dinas UPTD Pasar Bandar Jaya dan pedagang pasar yang berjumlah 4 orang.

Peneliti memilih tempat penelitian di Pasar Bandar Jaya sebagai tempat penelitian karena berdekatan dengan tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah peneliti dalam pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data guna menjawab pertanyaan dan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

##### a) Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>38</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>39</sup> Observasi yang dilakukan di lapangan ialah pertama-tama melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap situasi dan

---

<sup>38</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 118,.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 310

kondisi pengemis di lapangan yang diharapkan agar memperoleh gambaran kondisi di lapangan.

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dengan mengamati dan mencatat aktifitas pengemis dan aktifitas saat pengemis tidak menjalankan kegiatan mengemis di Pasar Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>40</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu teknik wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan.<sup>41</sup> Dalam hal ini peneliti menanyakan apa saja kepada narasumber namun tetap mengingat data yang akan dikumpulkan, peneliti mewawancarai narasumber yang bersangkutan secara *face to face* dengan menggunakan alat bantu seperti buku untuk mencatat dan alat perekam seperti *handphone*.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik berupa catatan harian, memori, atau catatan penting lainnya.<sup>42</sup> Dokumentasi pada penelitian ini terkait dengan dokumen yang

---

<sup>40</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 165,.

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 270

<sup>42</sup> Sarlito Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. IV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 71–73,.

diperoleh melalui foto-foto subjek, lokasi penelitian dan dokumen mengenai pasar Bandar jaya.

## 5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan teknik analisis kualitatif. Maksudnya, dalam menganalisis data peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan.<sup>43</sup>

Menurut Miles & Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.<sup>44</sup> Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

### a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, yaitu data-data yang telah didapat oleh peneliti di lapangan kemudian diarahkan dan difokuskan sesuai dengan pokok permasalahan penelitian serta membuang data-data yang dianggap tidak perlu.

### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data yang terkumpul sudah difokuskan sesuai pokok permasalahan penelitian selanjutnya data disajikan. Penyajian data pada penelitian

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ... h. 246

<sup>44</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 339,.

ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dengan informan yang dituangkan dalam bentuk uraian teks naratif.

c. *Verifikasi Data*

Selanjutnya peneliti menganalisis data dengan menarik kesimpulan atau pengambilan intisari dari rangkaian hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara informan di lapangan.<sup>45</sup>

## 6. Metode Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini adalah induktif. Menurut Suriasumantri metode induktif adalah suatu proses berfikir yang berupa penarikan kesimpulan yang umum atau dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus, artinya dari fakta-fakta yang ada dapat ditarik kesimpulan.<sup>46</sup> Pada teorisasi induktif ini menggunakan data sebagai pijakan awal dalam melakukan penelitian.<sup>47</sup> Data-data yang didapat dilapangan kemudian dianalisis dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan berguna untuk merangkum hasil akhir dari suatu penelitian.

---

<sup>45</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 113–17,.

<sup>46</sup> Ponirin dan Lukitaningsih, *Sosiologi (On-Line)*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), tersedia pada [books.google.co.id](https://books.google.co.id) (24 Desember 2019).

<sup>47</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 31,.



## BAB II

### PERILAKU KEAGAMAAN DAN PENGEMIS

#### A. Perilaku Keagamaan

##### 1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan dapat diartikan menjadi perkata, yaitu perilaku dan keagamaan. Perilaku itu sendiri menurut kamus sosiologi yaitu *action* dapat diartikan sebagai reaksi atau tanggapan individu terhadap rangsangan atau lingkungan disekitarnya.<sup>1</sup> Perilaku dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama, yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, yakni berarti segala tindakan atau perilaku yang berhubungan dengan agama.<sup>2</sup> Menurut pendapat Thomas F’Odea yang dikutip oleh Ridwan Lubis dalam karyanya yang berjudul *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, yang menyebutkan bahwa perilaku keagamaan merupakan kepercayaan dengan berbagai praktik ritualnya yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku secara empiris yang sesuai dengan nilai-nilai agama.<sup>3</sup> Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan merupakan segala bentuk tingkah laku dengan praktik ritual-ritual keagamaan yang bersumber pada nilai-nilai

---

<sup>1</sup> Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012), h. 88,.

<sup>2</sup> Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 19,.

<sup>3</sup> Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Groub, 2015), h. 89,.

agama. Dengan demikian nilai-nilai agama dijadikan sebagai pedoman bertingkah laku seseorang maupun kelompok dalam kehidupannya.

## 2. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan

Bentuk perilaku keagamaan yang dilakukan oleh individu atau seseorang itu seperti sholat, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an, dan pengetahuan agama Islam.<sup>4</sup> Berikut ini adalah penjabaran bentuk-bentuk perilaku keagamaan yang telah peneliti fokuskan pada penelitian ini.

### a. Shalat

Shalat secara etimologis berarti do'a.<sup>5</sup> Shalat merupakan ucapan dan perbuatan yang dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ibadah shalat dapat menghubungkan seorang hamba dengan sang penciptanya. Shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Shalat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan kesukaran yang ditemui dalam kehidupan tiap manusia. Ibadah shalat merupakan ibadah yang wajib dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan dalam kondisi apapun, baik dalam kondisi sehat maupun sakit.

---

<sup>4</sup> Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Hikmah Tuntunannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 19,.

<sup>5</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, "Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)", ed. Kamran As'at Irsyady, Cet ke-III (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 145,.

Shalat meliputi segala bentuk peribadahan, yang diantaranya peribadahan hati yang berupa keyakinan, peribadahan lisan yang berupa bacaan tasbih, tahlil, dan takbir, dan peribadahan jiwa raga berupa gerakan ruku', sujud, serta taharah lahiriyah dari segala bentuk najis dan taharah batiniyah dari bentuk kesyirikan dan kekufuran.<sup>6</sup>

b. Puasa

Puasa menurut Bahasa berarti menahan diri dari segala sesuatu. Sedangkan menurut istilah puasa ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat.<sup>7</sup> Puasa merupakan pelurusan dan penyembuhan dari berbagai penyakit jiwa. Hal tersebut dikarenakan pencegahan dari makan dan minum sejak fajar hingga terbenam matahari, puasa juga merupakan mengendalikan hawa nafsu manusia.<sup>8</sup> Puasa dapat mengendalikan diri manusia untuk melakukan perbuatan maksiat serta sebagai sarana latihan manusia untuk bersabar dalam menahan baik lapar, haus, maupun hawa nafsu.

c. Zakat

Zakat menurut bahasa memiliki arti membersihkan, sedangkan menurut syara' yaitu nama atau ukuran yang dikeluarkan dari harta atau badan menurut peraturan yang akan datang. Dengan kata lain, zakat yaitu sebutan dari suatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada fakir

<sup>6</sup> Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari, "Sholat (Definisi, Anjuran, dan Ancaman)" (On-Line), 2015, tersedia pada <https://www.d1.islamhouse.com> (25 Mei 2020).

<sup>7</sup> Sulaiman Rasid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), h. 220,.

<sup>8</sup> Mohammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 2004), h. 316,.

miskin.<sup>9</sup> Zakat adalah ibadah yang dapat mensucikan jiwa seseorang dari sifat rakus akan harta benda serta sifat yang mementingkan diri sendiri. Dengan melakukan zakat maka seseorang dapat menumbuhkan rasa persaudaraan, tolong menolong, dan kasih sayang terhadap orang lain.

### 3. Dimensi-dimensi Keagamaan

Menurut Glock dan Stark sebagaimana yang dikutip oleh Djameluddin Ancok dan Fuad Sahroni Suroso yang menyebutkan bahwa terdapat lima dimensi keagamaan, yaitu:<sup>10</sup>

#### a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisikan mengenai pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu serta mengakui kebenaran atas doktrin-doktrin teologis tersebut. Pada dimensi ini berkenaan dengan kepercayaan yang memberikan “premis eksistensial” untuk menjelaskan Tuhan, manusia, alam dan hubungan antara kesemuanya itu. Bagian dimensi ini berkaitan dengan apa yang harus dipercayai kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling dasar.

#### b. Dimensi Praktek Agama

Dimensi ini berisikan mengenai perilaku pemujaan, dan juga hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmennya

<sup>9</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah (Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khaliq Persepektif Al-Qur'an dan As-Sunnah)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 206.

<sup>10</sup> Djameluddin Ancok dan Fuad Sahroni Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 77–80.

terhadap agama yang dianutnya. Pada dimensi ini berkaitan dengan sejumlah perilaku. Perilaku yang dimaksud disini adalah perilaku yang mengacu pada perilaku-perilaku khusus yang telah ditetapkan oleh agama seperti tata cara ibadah, berpuasa, atau menjalankan ritus-ritus khusus pada hari-hari suci.<sup>11</sup>

c. Dimensi Penghayatan

Dimensi ini berkaitan mengenai sejauh mana perilaku seseorang itu konsekuen dengan ajaran agama yang dianutnya. Dimensi ini berisikan mengenai penghayatan tentang pengalaman keberagamaan seseorang, baik pengalaman keberagamaan yang diperoleh melalui lingkungan sekitar maupun luar lingkungannya. Dimensi ini menunjukkan akibat dari ajaran agama dalam perilakunya.

Dimensi ini berisi bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, walaupun tidak tepat bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada waktu tertentu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung memaknai kenyataan bahwa akan mencapai kontak dengan kekuatan yang supranatural.

d. Dimensi Pengalaman Agama

Pada dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, maupun sensasi-sensasi yang dialami oleh individu maupun kelompok yang memiliki kontak dengan

---

<sup>11</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2003), h. 45,.

kekuatan supranatural. Pada dimensi ini melibatkan sisi emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran agama yang merupakan perasaan keagamaan (*religios feeling*) sehingga dapat bergerak pada empat tingkat yakni konfirmatif (merasakan kehadiran Tuhan), estetik (merasakan hubungan yang akrab terhadap Tuhan), dan partisipatif (merasakan menjadi kawan terhadap Tuhan) atau wali Tuhannya dan melakukan karya ilahiah. Pengalaman keagamaan ini muncul pada seseorang dengan tingkat keagamaan yang tinggi.<sup>12</sup>

e. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini berisikan mengenai harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak minimal memiliki ilmu pengetahuan mengenai dasar ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi keagamaan. Pada dimensi ini meliputi pedoman pelaksanaan ritus yang dalam kehidupan sehari-hari mencakup pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang menunjukkan komitmennya terhadap agama yang dianutnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai dimensi-dimensi keagamaan diatas, pada penelitian ini berkaitan dengan dimensi praktik agama. Dimana dalam dimensi ini berkaitan ritual-ritual keagamaan yang dilakukan oleh penganut agama masing-masing sebagai implementasi sikap patuh dan konsekuen seseorang terhadap kepercayaannya.

---

<sup>12</sup> Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 296.,

<sup>13</sup> *Ibid.*h, 298



Pemujaan dan ritual keagamaan yang dilakukan tidak terlepas dari penggunaan simbol-simbol keagamaan.

Simbol keagamaan ini ditempatkan sebagai lambang yang menghubungkan mereka dengan kepercayaan trasendental melalui ritual keagamaan yang mereka lakukan. Pada kegiatan mengemis tak jarang pula para pengemis menggunakan simbol-simbol keagamaan sebagai atribut mengemis guna untuk menarik simpati orang lain ataupun calon dermawan.

#### **4. Fungsi Agama bagi Manusia**

Sebagai kepercayaan yang dipercayai agama memiliki peranan dalam kehidupan baik kehidupan pribadi maupun kelompok. Agama secara umum memiliki tujuan menjadi pedoman bagi kehidupan manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun kehidupan diakhirat nanti kelak.

Menurut Hendro Puspito agama memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

##### **a. Fungsi Edukatif**

Manusia mempercayakan fungsi edukatif kepada agama yang mencakup tugas mengajar dan tugas bimbingan. Ajaran agama memiliki fungsi untuk menyuruh, mengajak, dan melarang suatu hal yang harus dipatuhi oleh para penganutnya sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

b. Fungsi Penyelamatan

Agama dengan segala ajarannya memberikan ajaran dan jaminan kepada penganutnya dengan tata cara yang khas untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.<sup>14</sup> Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada manusia adalah keselamatan dunia dan akhirat. Untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat maka agama mengajarkan manusia melalui ritual-ritual peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Fungsi Pengawasan Sosial

Agama ikut bertanggung jawab atas norma-norma social yang baik, agama juga memberikan sanksi-sanksi yang dijatuhkan kepada orang yang melanggar norma tersebut dan mengadakan pengawasan yang ketat dalam pelaksanaannya. Ajaran dalam agama oleh para penganutnya dianggap sebagai norma-norma yang dapat berfungsi sebagai pengawas social baik bagi individu maupun kelompok.<sup>15</sup>

d. Fungsi Memupuk Persaudaraan

Sesama penganut agama yang sama secara psikologis akan memiliki kesamaan dalam satu kesatuan iman dan kepercayaan. Dengan rasa kesatuan ini akan menumbuhkan rasa persaudaraan atau solidaritas baik pada perorangan maupun kelompok.

---

<sup>14</sup> Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h. 38.,

<sup>15</sup> *Ibid.*h, 38

e. Fungsi Transformatif

Agama memiliki ajaran-ajaran yang dapat mengubah kehidupan lama seseorang atau kelompok menjadi kehidupan yang baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Hal ini berarti mengganti nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai-nilai baru. Kehidupan baru yang diterimanya kadangkala mampu mengubah kesetiaan seseorang pada nilai adat istiadat atau norma yang telah diwariskan sebelumnya.<sup>16</sup>

**B. *Behavioral Sociologi* dan Interaksionisme Simbolik Pada Perilaku Mengemis**

**1. Teori *Behavioral Sociology***

*Behavioral Sociology* dibangun dalam rangka untuk menetapkan prinsip-prinsip psikologi perilaku ke dalam sosiologi. Melalui karyanya B.F Skinner mencoba untuk menerjemahkan prinsip-prinsip psikologi aliran behaviorisme ke dalam sosiologi. Teori ini memusatkan perhatiannya pada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor tersebut. Akibat-akibat itu diperlakukan sebagai variabel independen. Teori ini mencoba menjelaskan bahwa tingkah laku yang terjadi pada masa sekarang kemungkinan juga terjadi dimasa akan datang.<sup>17</sup>

Teori ini masuk ke dalam paradigma sosiologi Perilaku Sosial yang memusatkan perhatiannya pada hubungan antara pengaruh perilaku aktor

<sup>16</sup> *Ibid.* h, 42

<sup>17</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, ed. Alimandan (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), h. 70–73,.

terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap perilaku aktor. Paradigma perilaku sosial ini memusatkan perhatiannya pada hubungan antara individu dan lingkungannya. Dilingkungan itu terdiri atas:

- a. Berbagai macam objek sosial
- b. Berbagai macam objek non-sosial

Gejala objek sosial maupun non sosial itu menghasilkan akibat atau perubahan dalam lingkungan yang menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku individu itu sendiri. Jadi terdapat hubungan yang fungsional antara tingkah laku dengan perubahan yang terjadi pada lingkungan aktor.<sup>18</sup>

Terdapat hubungan historis antara akibat yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku yang terjadi pada aktor sekarang. Dalam teori *Behavioral Sociology* ini terdapat istilah “*reinforcement*” atau dikenal sebagai ganjaran (*reward*), apabila suatu ganjaran (*reward*) tidak membawa pengaruh terhadap aktor maka tindakannya tidak akan diulang.<sup>19</sup>

Teori tersebut menurut peneliti relevan untuk menjelaskan mengapa seseorang memilih untuk menjadi pengemis dan terus menerus melakukan kegiatan mengemis tersebut. Ketika gejala sosial maupun non sosial terjadi pada lingkungan aktor maka akan mengakibatkan perubahan tingkah laku pada aktor itu sendiri. Dalam pandangan teori *Behavioral Sociology* terdapat hubungan historis antara akibat yang terjadi di dalam lingkungan aktor tersebut dengan tingkah laku aktor sekarang.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 72

<sup>19</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Ed. ke-7 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 332,.

Perilaku mengemis mestinya dilatarbelakangi oleh berbagai gejala baik gejala sosial maupun non sosial hal itulah yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam lingkungan aktor tersebut yang menimbulkan perubahan perilaku pada aktor tersebut untuk melakukan kegiatan mengemis. Dalam teori *Behavioral Sociology* ini terdapat istilah “*reinforcement*” atau dikenal sebagai ganjaran (*reward*). Jika kegiatan mengemis itu dirasa oleh actor merupakan tindakan yang membawa pengaruh baik pada aktor itu sendiri, maka kemungkinan akan terjadi perulangan tindakan tersebut dimasa depan.

## 2. Interaksionisme Simbolik

Teori Interaksionisme tidak bisa dilepaskan dari tokoh George Herbert Mead beliau merupakan pemikir penting dalam teori ini yang tertuang dalam sebuah buku karyanya yaitu *Mind, Self, and Society*.<sup>20</sup> Tiga konsep yang pemikiran Mead yang melandasi interaksionisme simbolik diantaranya:

- a.) Pentingnya makna bagi perilaku manusia, dalam teori interaksi simbolik tidak dapat dipisahkan dengan proses interaksi, karena makna itu mulanya tidak ada artinya hingga dikonstruksikan secara interpretative oleh individu melalui proses interaksi untuk menciptakan makna yang telah disepakati bersama. Dan manusia itu bertindak berdasarkan makna yang telah diberikan prang lain kepada manusia tersebut.

---

<sup>20</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Pastmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 602,.

- b.) Pentingnya konsep mengenai diri (*Self Concept*) yang fokusnya pada pengembangan konsep diri melalui individu yang berdasarkan pada proses interaksi social dengan orang lain, dan selanjutnya akan membentuk perilaku.
- c.) Hubungan antara individu dengan masyarakat, yang mana dalam masyarakat berlaku norma-norma yang membatasi perilaku setiap individu.<sup>21</sup>

Interaksionisme Simbolik menurut Mead yaitu mempelajari tindakan social dengan teknik intropeksi untuk dapat mengetahui mengenai sesuatu yang melatarbelakangi tindakan social tersebut dari sudut pandang aktor. Dalam teori ini memandang jika manusia bertindak bukan semata-mata karena stimulus respon, melainkan atas dasar makna yang diberikan pada tindakan tersebut.<sup>22</sup>

Aktivitas mengemis memang tidak luput dari penggunaan atribut-atribut pengemis untuk menarik simpati orang lain. Penampilan aktor dengan baju kumal, lusuh, mimik muka memelas dapat membuat orang lain merasa iba dan selanjutnya akan memberinya sedekah. Selain itu untuk menarik simpati orang lain pengemis juga menggunakan symbol-simbol keagamaan dalam agama Islam seperti peci, jilbab, membaca solawat, dan menyanyikan lagu-lagu pop, dangdut maupun lagu qasidah.

---

<sup>21</sup> Diah Retno Hastuti; M. Saleh Ali; Eymal B. Demmallino; Rahmadani, Ringkasan *Kumpulan Mazhab Teori Sosial (Biografi, Sejarah, Teori, dan Kritikan)*, (Makasar: Pustaka Tanam Ilmu, 2019), h. 85,.

<sup>22</sup> Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 121,.

Penggunaan simbol-simbol dalam aktifitas mengemis merupakan bentuk interaksi pengemis dengan masyarakat. Dalam pandangan teori interaksi simbolik simbol-simbol itu tercipta melalui proses interaksi. Interaksi manusia tidak hanya terbatas pada isyarat fisik saja, bisa juga menggunakan kata-kata, ekspresi tubuh yang kesemuanya itu juga disebut “simbol” yang mengandung makna dan telah disepakati bersama.<sup>23</sup> Menurut Mead setiap isyarat nonverbal (gerak fisik, baju *body language*) dan pesan verbal (seperti kata-kata dan suara) dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi. Melalui isyarat berupa symbol tersebut, individu dapat mengutarakan perasaan, pikiran, dan maksudnya.<sup>24</sup>

Simbol-simbol yang digunakan oleh pengemis ketika melakukan kegiatan mengemis di Pasar Bandar Jaya seperti memasang ekspresi mimik muka memelas, menengadahkan tangan, menyodorkan wadah bekas agar dimasukan uang merupakan bentuk dari “simbol”. Symbol-simbol tersebut digunakan oleh pengemis untuk berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu ketika pengemis menyodorkan wadah bekas agar dimasukan sumbangan, menengadahkan tangan, atau symbol lain berupa kata-kata seperti “minta sedekahnya pak buk”, dengan hal demikian masyarakat tentu sudah mengerti bahwa mereka itu pengemis yang meminta belas kasihan. Dengan menggunakan simbol-simbol tersebut pengemis tidak perlu memberitahukan kepada masyarakat bahwa mereka itu adalah pengemis.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 109

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 86



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Utsaim, Shalih bin Abdullah. Pengemis: *Antara Kebutuhan dan Penipuan*, Jakarta: Darul Falah, 2003.
- Ali, Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ancok, Djamaluddin. *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Baqi, Muhammad Fu'ad 'Abdl. *Kitab Al-Lu'Lu' Wal Marjan (Koleksi Hadist Yang Disepakati Oleh Al-Bukhari Dan Muslim)*. diedit oleh Muslich Shabir, Semarang: Al-Ridha, 1993.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- , *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dimas. *Pengemis Undercover*, Jakarta: Titik Media Publiser, 2013.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Haidir, Salim dan. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Hasan, Ali. *Hikmah Shalat dan Hikmah Tuntunannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

- Hawwas, Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed. *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*. diedit oleh Kamran As'at Irsyady, Cet ke-III., Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Ismail, Asep Usman. *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Lubis, Ridwan. *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Groub, 2015.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Mubarok, Romli. *Studi Islam Merespon Perkembangan Zaman*, Semarang: CV. Bima Sejati, 2008.
- Najati, Mohammad Usman. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Pustaka, 2004.
- Nur Solikin AR. *Agama dan Problem Mondial: Mengurai dan Menjawab Problem Kemasyarakatan*, Jember: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nurrohiem, Insan. *Bekerjalah Untuk Duniamu, Jangan Lupa Akhiratmu*, Yogyakarta: Safirah, 2015.
- Prasetya, Irawan. *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta: Setiawan Pers, 1990.
- Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Rahmadani, Diah Retno Hastuti; M. Saleh Ali; Eymal B. Demmallino; *Ringkasan Kumpulan Mazhab Teori Sosial (Biografi, Sejarah, Teori, dan Kritikan)*, Makasar: Pustaka Tanam Ilmu, 2019.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2003.
- Rasid, Sulaiman. *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.
- Retnoningsih, Suharsono dan Ana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2011.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. diedit oleh Alimandan, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.

- . *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Pastmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- . *Teori Sosiologi Modern*, Ed. ke-7, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Saebani, Abdul Hamid dan Beni Ahmad. *Fiqh Ibadah (Refleksi Ketundukan Hamba Allah Kepada Al-Khaliq Persepektif Al-Qur'an dan As-Sunnah)*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sujatmiko, Agung Tri Haryanta dan Eko. *Kamus Sosiologi*, Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012.
- Suroso, Djameluddin Ancok dan Fuad Sahroni. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Syukur, Amin. *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nun, 2010.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Teras, 2009.
- Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Wirawan. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Wirawan, Sarlito. *“Metode Penelitian Sosial, Cet. IV., Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.*
- Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.

**Jurnal:**

- Ansyori, Miftahol. “PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN MELALUI BUDAYA SEKOLAH (Studi Multi Kasus Pada SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan dan MI Sirojut Tholibin I Pamekasan)”. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018

As'ari, Hasim, dan Moh. Mudzakkir. "PENGEMIS DAN MAKAM (Fenomena Pengemis di Makam Sunan Giri Kabupaten Gresik) Hasim". *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53 no. 9 (2013), <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

Nuraeni, Heny Gustini. "Komodifikasi Keagamaan di Kalangan Pengemis di Kampung Pengemis Kota Bandung". *Jurnal Dakwah*. Vol. XVI no. 2 (2015), hal. 257–89.

Paramban, R. "Perilaku Masyarakat Terhadap Pengemis di Kota Samarinda (Studi Kasus Di Jalan Pramuka Kel. Sempaja Selatan Kec. Samarinda Utara)". *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*. Vol. 5 no. 4 (2017)

Sulaha, Febrina Damayanti Thriwaty Arsal & Adang Syamsyudin. "Kondisi Sosial Ekonomi Pengemis Dalam Perspektif Teori Dramaturgi (Studi Kasus Di Desa Pageralang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas)". *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*. Vol. 5 no. 2 (2016), hal. 143–54.

**Naskah Ilmiah:**

Damayanti, Febrina. "Kondisi Sosial Ekonomi Pengemis Dalam Perspektif Teori Dramaturgi (Studi Kasus Di Desa Pageralang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas)". *Skripsi Program Strata I Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Universitas Brawijaya*. Brawijaya, 2016.

Ahmad, Farhat Amaliah. "Persepektif Hukum Islam Tentang Praktik Mengemis (Studi Kasus di Bandar Lampung)". *SKRIPSI Program Strata I Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung*. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Miftahol Ansyori, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Melalui Budaya Sekolah" (Tesis Progam Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018)

**Sumber on-line:**

Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari. "Sholat (Definisi, Anjuran, dan Ancaman)". 2015. tersedia pada <https://www.d1.islamhouse.com> (25 Mei 2020).

Handoko, M. Dini. "Plaza Bandar Jaya-Lampung Tengah". 2017. tersedia pada <http://iqrometro.co.id/plaza-bandar-jaya-lampung-tengah.html> (23 Oktober 2019).

Lukitaningsih, Ponirin dan. "Sosiologi". Yayasan Kita Menulis 2019. tersedia pada [books.google.co.id](https://books.google.co.id) (2019).

Wildan Sani Nugraha. "Makalah tentang Pengemis". 2016. tersedia pada <https://www.academia.edu/8020154/Makalah-Tentang-Pengemis> (25 Mei 2020).

**Wawancara:**

Joni, wawancara dengan peneliti, di Pasar Bandar Jaya 12 Mei 2020 pukul 11.00 WIB

Prayitno (pengemis), wawancara dengan peneliti di Pasar Bandar Jaya, 8 Mei 2020 Pukul 11.00 WIB

Puji (pedagang soto), wawancara dengan peneliti, 20 April 2020 Pukul 13.00 WIB

Purnomo, wawancara dengan peneliti di Pasar Bandar Jaya 20 Mei 2020 pukul 12.30 WIB

Slamet (pengemis), wawancara dengan peneliti di Pasar Bandar Jaya 10 Mei 2020 pukul 12.00 WIB

Sudar (pengemis), wawancara dengan peneliti di Pasar Bandar Jaya 20 Mei 2020 pukul 15.00 WIB

Sukar, wawancara dengan pengemis, pra penelitian di Pasar Bandar Jaya, 15 November 2019 Pukul 10.00 WIB

Supadi (pengemis), wawancara dengan peneliti di Pasar Bandar Jaya, 10 Mei 2020 pukul 09.00 WIB

Tumi (pedagang sayur), wawancara dengan peneliti, 15 Mei 2020, Pukul 06.00 WIB

Yanti (pengemis), wawancara dengan peneliti di Pasar Bandar Jaya 15 Mei 2020 pukul 07.00 WIB

Zubaidah (pengemis), wawancara dengan peneliti di Pasar Bandar Jaya 12 Mei 2020 pukul 15.00 WIB